

AKREDITASI SEKOLAH SEBAGAI PENJAMIN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR

Rahmatullah Zumaini¹, U Nurlaela², Aslamiah³, Celia Cinantya⁴

^{1,2,3,4}Universitas Lambung Mangkurat

Email: zumainirahmatullah@gmail.com¹, nurlaela.yuniarto@gmail.com²,

aslamiah@ulm.ac.id³, celiacinantya@ulm.ac.id⁴

Abstrak: Akreditasi memegang peranan penting dalam penjaminan mutu pendidikan. Akreditasi sekolah merupakan proses penilaian pada kualitas program yang didasarkan pada kriteria tertentu, hasilnya ditunjukkan dengan bentuk berupa tingkat kelayakan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan peran akreditasi sebagai penjaminan mutu pada sekolah dasar. Metode yang digunakan terdiri dari metode analisis kritis dan kepustakaan. Temuan penelitian ini, yakni: 1) akreditasi sekolah menjadi mekanisme eksternal yang menjamin mutu suatu sekolah, 2) penjaminan mutu pendidikan berjalan dalam siklus yang berkelanjutan, 3) Pencapaian mutu untuk pendidikan dasar dikaji berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan dari Badan Standar Nasional Pendidikan.

Kata Kunci: Akreditasi Sekolah, Penjaminan Mutu Pendidikan, Sekolah Dasar.

Abstract: Accreditation plays an important role in ensuring the quality of education. School accreditation is a process of assessing the quality of a program based on certain criteria, the results of which are shown in the form of a level of eligibility. The purpose of this study is to analyze and describe the role of accreditation as a quality assurance in elementary schools. The methods used consist of critical analysis and literature methods. The findings of this study are: 1) school accreditation is an external mechanism that guarantees the quality of a school, 2) quality assurance of education runs in a continuous cycle, 3) Achievement of quality for elementary education is assessed based on eight National Education Standards from the National Education Standards Agency.

Keywords: School Accreditation, Education Quality Assurance, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan mendapat perhatian pemerintah yang signifikan karena kualitas pendidikan yang baik merupakan salah satu penanda kemajuan suatu bangsa (Patandung & Panggua, 2022).

Meskipun pemerintah telah berupaya mengatasi kompleksitas masalah pendidikan melalui berbagai kebijakan, implementasinya seringkali tidak berjalan sesuai rencana (Hajar, 2017). Masalah mutu pendidikan menjadi tantangan yang belum terselesaikan (Nurmalasari dkk., 2024). Masalah mutu pendidikan merupakan bagian dari sistem yang saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain (S. Suryana, 2020). Mutu pendidikan yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor, seperti mutu manajerial para pimpinan pendidikan, keterbatasan dana dan sumber daya, fasilitas pendidikan yang kurang memadai, dan kurangnya dukungan dari berbagai pihak (Pamelanintyas, 2019).

Upaya untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan erat kaitannya dengan penerapan manajemen mutu, dimana semua fungsi manajemen harus dijalankan secara optimal untuk memberikan layanan pendidikan yang memenuhi atau bahkan melampaui Standar Nasional Pendidikan (Haryono dkk., 2019).

Akreditasi memegang peran penting dalam penjaminan mutu pendidikan. Menurut Sudarja dkk. (2023) akreditasi menjadi pilar utama bagi dunia pendidikan dan sistem penjaminan mutunya. Akreditasi sekolah sebagai penjaminan mutu dapat memberikan informasi mengenai kelayakan sekolah sehingga dapat menjadi acuan dalam meningkatkan mutu sekolah sesuai rencana pengembangannya (Azizah & Witri, 2021). Proses akreditasi menilai kerja sama individu dan keterlibatan *stakeholder*, baik dari sekolah maupun masyarakat (Enomoto & Conley, 2014).

Kondisi ideal untuk akreditasi sekolah adalah ketika penilaian akreditasi mempertimbangkan kondisi nyata fasilitas sekolah. Akreditasi yang baik seharusnya mencerminkan kondisi nyata sekolah, tidak hanya nilai yang diperoleh. Namun, akreditasi sekolah lebih diutamakan sebagai formalitas, bukan sebagai pedoman operasional yang diterapkan secara sungguh-sungguh (Rahman, 2020).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam akreditasi sekolah, antara lain: kemampuan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran, kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan belajar, dan kompetensi hasil pembelajaran lulusan.

Berlatar dari permasalahan, tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran akreditasi sebagai penjamin mutu di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode analisis kritis dan kepustakaan. Metode analisis kritis adalah suatu tindakan menyeleksi melalui kegiatan merangkum dan mempertimbangkan masalah supaya dapat disederhanakan, direposisi, dan diuraikan secara sistematis (Awaludin, 2017). Sedangkan metode kepustakaan adalah metode mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian (Zed, 2008, hlm. 3). Bahan kepustakaan yang dibaca dan dicatat secara efektif menjadi keterampilan penting dalam penelitian (Saputra dkk., 2023). Metode kepustakaan melibatkan proses menganalisis, menelaah, dan menyintesis sumber bacaan terhadap topik tertentu (Adriaman & Siagian, 2024, hlm. 164). Kajian kepustakaan dalam penelitian ini menggunakan berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan masalah yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akreditasi Sekolah

Akreditasi sekolah adalah proses menilai kualitas program pada suatu lembaga pendidikan berdasarkan kriteria yang ditetapkan (Roni Indra dkk., 2023, hlm.156). Akreditasi sekolah menjadi mekanisme eksternal yang menjamin mutu suatu sekolah (Martono, 2017, hlm. 49). Dalam hal ini, pemerintah secara berkala melakukan penilaian mutu terhadap semua sekolah. Badan Akreditasi Sekolah (BAN) dibentuk oleh pemerintah sebagai lembaga khusus untuk melaksanakan tugas tersebut (Yadnya, 2020, hlm. 7).

Hasil dari akreditasi ditunjukkan melalui peringkat kelayakan. Tujuan dari proses akreditasi adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai kinerja sekolah yang dapat digunakan dalam pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan (Asopwan, 2018). Menurut Suryana (2005) akreditasi sekolah bertujuan untuk: 1) meningkatkan kualitas sekolah, 2) menilai kinerja sekolah yang sebenarnya, 3) membina, mengembangkan, dan meningkatkan mutu pendidikan, 4) kelayakan sekolah dalam penyelenggaraan dan pelayanannya, dan 5) memberikan informasi menyeluruh kepada masyarakat tentang kualitas sekolah tempat anaknya belajar.

Mekanisme pelaksanaan akreditasi meliputi penetapan sasaran sekolah/madrasah, sosialisasi dan penyediaan perangkat akreditasi, pengisian dan pengiriman instrumen, serta sosialisasi hasil akreditasi. Akreditasi sekolah bermanfaat untuk meningkatkan mutu dan perencanaan

pengembangan sekolah, memotivasi peningkatan mutu pendidikan secara bertahap dan kompetitif di berbagai level (kabupaten/kota, provinsi, nasional, regional, dan internasional), serta memudahkan perpindahan siswa, pertukaran guru, dan kerja sama antar sekolah (Hamzah & Waluyo, 2022).

Proses akreditasi di lembaga pendidikan seringkali terhambat oleh beberapa faktor: 1) Beban kerja guru yang tinggi, terutama di sekolah swasta, sehingga persiapan akreditasi terkendala; solusinya adalah perencanaan yang matang dan bertahap. 2) Sering bergantinya guru di sekolah swasta yang menyebabkan pergantian panitia akreditasi; solusinya adalah pembinaan bagi guru baru. 3) Dokumen dan bukti fisik yang tidak lengkap atau hilang; solusinya adalah pencarian bersama atau pembuatan ulang dokumen, namun manipulasi data harus dihindari. 4) Sarana dan prasarana yang kurang memadai; solusinya adalah persiapan yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana (Afridoni dkk., 2022).

Penjamin Mutu Pendidikan

Penjaminan mutu (*Quality Assurance*) mencakup semua kegiatan pemantauan, evaluasi, dan peninjauan mutu (Suardipa & Pitriani, 2020). Sedangkan mutu pendidikan menjadi bagian penting yang menunjukkan bukti keunggulan dan upaya setiap lembaga (Azizah & Witri, 2021). Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjadi tolak ukur mutu pendidikan. Evaluasi mutu satuan pendidikan dilakukan dengan membandingkan SNP dengan kondisi riilnya (Raharjo dkk., 2019, hlm. 20).

Penjaminan mutu pendidikan adalah proses terencana, menyeluruh, dan berkelanjutan untuk memastikan setiap tahapan penyelenggaraan pendidikan memenuhi standar mutu yang ditetapkan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016). Penjaminan mutu pendidikan secara sistematis mengumpulkan dan mengolah data akurat, sehingga disimpulkan kenyataan yang digunakan sebagai dasar tindakan manajemen dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan lembaga atau program pendidikan agar tetap berjalan dengan baik (Hajar, 2017).

Penjaminan mutu pendidikan berjalan dalam siklus yang berkelanjutan yang diawali dengan menetapkan standar mutu, lalu melaksanakannya, memantau, dan mengevaluasinya secara berkala (Mujib, 2022). Tujuan penjaminan mutu pendidikan adalah untuk merencanakan, mencapai, memelihara, dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan di setiap satuan pendidikan

(Sudarajat, 2022). Sasaran penjamin mutu pendidikan terdiri dari empat tahap: masukan, proses, hasil, dan dampak (Mujib, 2022).

Penjamin Mutu Pada Sekolah Dasar

Mutu satuan pendidikan diukur berdasarkan kesesuaian antara kegiatan yang dilakukan dengan standar Nasional Pendidikan, atau dengan kriteria yang ditetapkan sendiri oleh satuan pendidikan berdasarkan visi dan kebutuhan para *stakeholder* (Karwono & Susetyo, 2021). Mutu pendidikan dasar adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan dasar dengan Standar Nasional Pendidikan pada pendidikan dasar (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016). Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar mengacu pada standar yang telah ditetapkan dalam peraturan yang berlaku (Adha dkk., 2019).

Pencapaian mutu untuk pendidikan dasar dikaji berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (Haryono dkk., 2019; Nurmalasari dkk., 2024; Winaryo, 2020). Delapan standar tersebut terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar sarana prasarana, standar pendidik dan kependidikan, serta standar penilaian. Persiapan delapan standar tersebut akan mendorong seluruh komponen sekolah untuk berbenah, baik secara langsung maupun tidak langsung, demi menyesuaikan diri dengan standar yang telah ditetapkan (Awaludin, 2017).

Sistem penjaminan mutu pada pendidikan dasar berfungsi untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Selain itu, bertujuan untuk menjamin pemenuhan standar secara menyeluruh, berkelanjutan, dan mendorong kemandirian satuan pendidikan dalam membangun budaya mutu (Raharjo dkk., 2019).

Strategi Kepala Sekolah dalam Menjamin Mutu di Sekolah Dasar

Salah satu faktor terpenting yang paling mempengaruhi upaya peningkatan mutu pendidikan adalah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di sekolah yang dia pimpin, tidak jarang kepemimpinan kepala sekolah berhadapan dengan berbagai masalah yang berhubungan dengan berbagai masalah pengelolaan di sekolah, baik yang berhubungan dengan implementasi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, personalia (pegawai dan guru), keuangan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat (Nurasiah, 2012).

Kepemimpinan adalah orang yang harus mampu menggerakkan anggota organisasi dalam pencapaian organisasi (Fadhli, 2017). Komponen manajerial dalam konteks pendidikan mencakup berbagai aspek pengelolaan sekolah, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pendidikan (Khotimah dkk., 2023). Kompleksitas peran kepala sekolah mengharuskan mereka mampu menjalankan pendidikan yang terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan secara sistematis maka cara yang terbaik dimulai dari Sekolah Dasar (SD), karena peningkatan mutu pendidikan di tingkat SD secara strategis akan membawa dampak pada peningkatan mutu pendidikan pada jenjang selanjutnya (Nurasiah, 2012).

Kepala sekolah menerapkan strategi yang terfokus pada guru dan siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Untuk guru, fokusnya adalah meningkatkan kualitas profesional mereka melalui pelatihan dan seminar. Sementara untuk siswa, kegiatannya meliputi bimbingan belajar, remedial khusus, ekstrakurikuler olahraga dan seni, dan tambahan jam belajar bagi siswa yang membutuhkan. Dalam hal sarana prasarana, kepala sekolah membuat perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan dengan menggunakan dana BOS (Darif dkk., 2023).

Hubungan Akreditasi dengan Mutu Sekolah

Akreditasi merupakan alat yang penting untuk meningkatkan mutu sekolah. Dengan mengikuti proses akreditasi, sekolah didorong untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan layanan pendidikan yang lebih baik kepada siswa.

Pelaksanaan akreditasi sekolah akan dicapai mutu atau kualitas pendidikan yang diarahkan pada hal-hal sebagai berikut: 1. Proses akreditasi mengarah pada peningkatan kualitas sekolah. 2. Untuk melihat dan memperoleh gambaran kinerja sekolah yang sebenarnya. 3. Sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. 4. Sebagai gambaran kelayakan sekolah dalam penyelenggara pendidikan. 5. Memberikan gambaran menyeluruh bagi masyarakat tentang tingkatan suatu sekolah di antara sekolah-sekolah lainnya (Awaludin, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa akreditasi sekolah adalah proses menilai kualitas program pada suatu lembaga pendidikan berdasarkan

kriteria yang ditetapkan. Hasil dari akreditasi ditunjukkan melalui peringkat kelayakan. Tujuan dari proses akreditasi adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai kinerja sekolah yang dapat digunakan dalam pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan.

Penjaminan mutu pendidikan adalah proses terencana, menyeluruh, dan berkelanjutan untuk memastikan setiap tahapan penyelenggaraan pendidikan memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Sistem penjaminan mutu pada pendidikan dasar berfungsi untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu yang dikaji berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan dari Badan Standar Nasional Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. A., Benyamin, C., Octaviarnis, I., & Thalib, D. (2019). Peran Akreditasi Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 270. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.5780>
- Adriaman, M., & Siagian, A. A. (2024). *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Hukum*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah. <https://books.google.co.id/books?id=Luf4EAAAQBAJ>
- Afridoni, A., Putra, S., Hasri, S., & Sohiron, S. (2022). Manajemen Akreditasi Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13832–13838. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4402>
- Asopwan, D. (2018). Studi Tentang Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 2(2), 264–271.
- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>
- Azizah, L., & Witri, S. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management dalam Program Akreditasi Sekolah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 69–78. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.263>
- Darif, M., Wahyudin, U., & Yuhana, Y. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 11(1), 110. <https://doi.org/10.31764/geography.v11i1.12485>

- Dr. Roni Indra, S. S. M. P., Dr. Rahmat Fadhli, E. M., Dr. Diding Nurdin, M. P., & Prof. Dr. Aan Komariah, M. P. (2023). *Model Manajemen Mutu 'Merdeka' di Era Merdeka Belajar*. Indonesia Emas Group. <https://books.google.co.id/books?id=XXWyEAAAQBAJ>
- Enomoto, E. K., & Conley, S. (2014). Accreditation Routines in a Demoralized School: Repairing, Expanding, and Striving For Improvement. *International Journal of Educational Leadership and Management*, 2(1), 74–96. <https://doi.org/10.4471/ijelm.2014.09>
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Pendahuluan Mutu. *Tadbir*, 1(02).
- Hajar, R. (2017). Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Madrasah: Studi di MTs Assurur dan MTs Arrohmah Kota Tasikmalaya. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 1(1), 89–98, Jun.
- Hamzah, & Waluyo, J. (2022). *hamzah dan waluyo (2022) OPTIMALISASI PELAKSANAAN AKREDITASI MADRASAH SEBAGAI UPAYA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN*. 04, 130–142.
- Haryono, H., Budiyo, B., Istyarini, I., Wardi, W., & Ardiantoro, A. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 1(1), 17–22. <https://doi.org/10.15294/panjar.v1i1.28463>
- Karwono, H., & Susetyo, B. (2021). PETA MUTU SATUAN PENDIDIKAN DI INDONESIA (Studi Pilotting Project akreditasi 2020). *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v14i1.434>
- Khotimah, P. H., Budiama, B., Azzahra, A., Lusianti, E. F., Tammardiyah, R., & Putri, P. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Nurul Hasanah. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), 116–126. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.3568>
- Martono, N. (2017). *Sekolah Publik vs Sekolah Privat: dalam Wacana Kekuasaan, Demokrasi, dan Liberalisasi Pendidikan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=Z34mDwAAQBAJ>
- Mujib, M. R. W. A. (2022). Standar Mutu Pendidikan, Temuan Dan Solusi Mutu Di Era New Normal. *RJIEM: ROQOOBA Journal Of Islamic Education Management*, 2(2686–4398), 1–12.

- Nurasiah, N. (2012). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(1), 118–126. <https://doi.org/10.22373/jid.v13i1.464>
- Nurmalasari, N., Imanika, M. S., Nisa, R., Ayuningtyas, D., Puspita, G., & Ramdani, I. (2024). Penjaminan Mutu Pendidikan. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(3), 325–330. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i3.307>
- Pamelanintyas, R. (2019). Implementasi program sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di SMP Negeri 8 Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 8(3), 230. <https://doi.org/10.21831/sakp.v8i3.15864>
- Patandung, Y., & Panggua, S. (2022). Analisis Masalah-Masalah Pendidikan dan Tantangan Pendidikan Nasional. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 794–805.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2016). Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–17.
- Raharjo, S. B., Handayani, M., Jauhari, M. R., & M., F. J. (2019). Sistem Penjamin Mutu Pendidikan. In *Ar-Ruzz Media*.
- Rahman, L. Z. (2020). Upaya Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Melalui Sistem Akreditasi Dalam Perspektif Total Quality Management (TQM) Di SD Muhammadiyah Karangbendo Bantul. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(2), 201–215. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1270>
- Saputra, M. R. A., Chalid, F. I., & Budianto, H. (2023). *Metode Ilmiah dan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Kepustakaan (Bahan Ajar Madrasah Riset)*. Nizamia Learning Center. <https://books.google.co.id/books?id=CRvTEAAQBAJ>
- Suardipa, I. P., & Pitriani, K. (2020). Urgensi Sistem Penjaminan Mutu dan Akreditasi Dalam Pemetaan Mutu Satuan Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(2), 143–153. <http://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/jurnalmutu/article/view/909>
- Sudarajat, A. (2022). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Spmp) Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Sekolah. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 2(1), 30–43.
- Sudarja, A., Erlangga, H., & Supiantini, I. in. (2023). *ANALISIS PENJAMINAN MUTU DALAM UPAYA MENINGKATKAN LULUSAN SESUAI STANDAR INSTRUMEN AKREDITASI SATUAN PENDIDIKAN (IASP-2020) (Studi Kasus Pada SMA Negeri 1 Kota Bandung)*. 4.

- Suryana, A. (2005). Suryana, A. (2005). Akreditasi, sertifikasi dan upaya penjaminan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(2). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(2), 1–14.
- Suryana, S. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasi*, 14(1). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Winaryo, S. (2020). Evaluasi Program Penyelenggaraan Pendidikan Berkualitas Dan Terakses Jenjang Pendidikan Dasar Di Provinsi Kalimantan Tengah. *Equity In Education Journal*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37304/eej.v2i1.1679>
- Yadnya, I. G. A. O. (2020). *Kiat Sukses Menyiapkan Akreditasi Sekolah*. SPASI MEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=m8X-DwAAQBAJ>
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=zG9sDAAAQBAJ>